

**GAMBARAN SISTEM PENYIMPANAN OBAT DI PUSKESMAS
KAYUMAS KABUPATEN KLATEN PERIODE MARET TAHUN 2023**



Oleh :
Elvanya Gracia Putri
23201399B

**FAKULTAS FARMASI
PROGRAM STUDI D-III FARMASI
UNIVERSITAS SETIA BUDI
SURAKARTA
2023**

**GAMBARAN SISTEM PENYIMPANAN OBAT DI PUSKESMAS
KAYUMAS KABUPATEN KLATEN PERIODE MARET TAHUN 2023**

KARYA TULIS ILMIAH

*Diajukan untuk memenuhi salah satu syarat mencapai
derajat Ahli Madya Farmasi*

Program Studi D-III Farmasi pada Fakultas Farmasi

Universitas Setia Budi

Oleh :
Elvanya Gracia Putri
23201399B

**FAKULTAS FARMASI
PROGRAM STUDI D-III FARMASI
UNIVERSITAS SETIA BUDI
SURAKARTA
2023**

PENGESAHAN KARYA TULIS ILMIAH

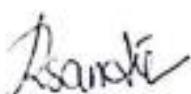
Berjudul

GAMBARAN SISTEM PENYIMPANAN OBAT DI PUSKESMAS KAYUMAS KABUPATEN KLATEN PERIODE MARET TAHUN 2023

Oleh :
Elvanya Gracia Putri
23201399B

Dipertahankan di hadapan Panitia Penguji Karya Tulis Ilmiah
Fakultas Farmasi Universitas Setia Budi
Pada tanggal :

Pembimbing,

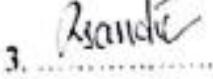
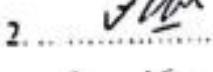
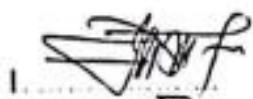


apt. Santi Dwi Astuti, S.Farm., M.Sc.



Penguji :

1. apt. Jena Hayu Widyasti, S.Farm., M.Farm.
2. apt. Dra. Pudiastuti R.S.P., MM.
3. apt. Santi Dwi Astuti, S.Farm., M.Sc.



PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa karya tulis ilmiah ini adalah hasil pekerjaan saya sendiri dan tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar Ahli Madya Farmasi di suatu Perguruan Tinggi dan sepanjang pengetahuan saya tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Apabila karya tulis ilmiah ini terdapat jiplakan dari penelitian/karya ilmiah/skripsi orang lain, maka saya siap menerima sanksi, baik secara akademis maupun hukum.

Surakarta, 22 Juni 2023



Elvanya Gracia Putri
23201399B

PERSEMBAHAN

Dengan penuh rasa syukur penulis mempersembahkan Karya Tulis Ilmiah ini kepada :

1. Tuhan Yang Maha Esa yang telah senantiasa melimpahkan rahmat dan karunia-Nya tanpa henti sehingga penulis dapat menyelesaikan Karya Tulis Ilmiah ini.
2. Kedua orang tua yang telah memberikan segala dukungan dan kasih sayang yang tiada terhingga. Kakak dan keluarga lainnya yang tersayang.
3. Ibu apt. Santi Dwi Astuti., S.Farm., M.Sc. selaku Dosen Pembimbing penulis yang senantiasa memberikan ilmu, doa, semangat dan kesabaran kepada penulis dalam pembuatan Karya Tulis Ilmiah ini.
4. Seluruh dosen D-III Farmasi Fakultas Farmasi Universitas Setia Budi yang telah mendidik dan memberikan ilmu selama saya menempuh pendidikan dibangku perkuliahan.
5. Sahabat-sahabatku Eva, Sherlyta, Indah, Nerin, Mawar dan teman-teman lainnya yang namanya tidak dapat penulis sebut satu persatu yang telah memberikan semangat, dukungan, saran, dan doanya kepada penulis.
6. Terima kasih untuk teman-teman seperjuangan D-III Farmasi Universitas Setia Budi tahun 2020 yang telah saling memberikan doa, semangat, saran dan masukan satu sama lain hingga dapat lulus bersama.
7. Terima kasih untuk diri sendiri telah bertahan dan berjuang sampai akhir.

KATA PENGANTAR

Puji syukur kepada Tuhan Yang Maha Esa atas segala nikmat yang telah dianugerahkan sehingga dengan izin-Nya penulis dapat menyelesaikan Karya Tulis Ilmiah. Karya Tulis Ilmiah yang merupakan syarat untuk menyelesaikan jenjang pendidikan Program Studi D-III Farmasi Fakultas Farmasi Universitas Setia Budi Surakarta dengan Judul “Gambaran Sistem Penyimpanan Obat di Puskesmas Kayumas Kabupaten Klaten Periode Maret Tahun 2023” ini dapat terselesaikan dengan tepat waktu.

Penyusunan dan penulisan Karya Tulis Ilmiah ini tidak lepas dari bantuan dukungan dan doa dari berbagai pihak. Pada kesempatan ini dengan segala rasa hormat, cinta tulus, dan penghargaan yang setinggi-tingginya, maka izinkan penulis untuk mengucapkan rasa terima kasih yang sebesar-besarnya kepada :

1. Tuhan Yang Maha Esa yang telah memberikan nikmat, rahmat dan karunia-Nya tanpa henti.
2. Bapak Dr. Ir. Djoni Tarigan., MBA. selaku Rektor Universitas Setia Budi Surakarta yang telah memberikan kesempatan menyelesaikan studi di Universitas Setia Budi Surakarta.
3. Ibu Prof. Dr. apt. R. A. Oetari, SU., MM., M.Sc. selaku Dekan Fakultas Farmasi Universitas Setia Budi Surakarta yang telah memberikan dukungan dan kesempatan untuk menyelesaikan studi di Universitas Setia Budi Surakarta.
4. Bapak Dr. apt. Gunawan Pamudji Widodo., M.Si. selaku Ketua Program Studi D-III Farmasi Universitas Setia Budi Surakarta yang telah memberikan kesempatan untuk menyelesaikan studi di Universitas Setia Budi Surakarta.
5. Ibu apt. Ghani Nurfiana Fadma Sari, S.Farm., M.Farm selaku Dosen Pembimbing Akademik yang telah memberikan dukungan dan bimbingan.
6. Ibu apt. Santi Dwi Astuti, S.Farm., M.Sc. selaku Dosen Pembimbing Karya Tulis Ilmiah yang telah memberikan dukungan, bimbingan dan ilmu pengetahuan.

7. Ibu apt. Jena Hayu Widyasti, S.Farm., M.Farm. dan Dra. apt. Pudiasuti R.S.P., MM. selaku Tim Dosen Pengaji Karya Tulis Ilmiah yang telah memberikan kesempatan menyelesaikan tugas akhir.
8. Bapak dan Ibu Dosen Program Studi D-III Farmasi Fakultas Farmasi Universitas Setia Budi Surakarta yang telah memberikan ilmu pengetahuan kepada penulis selama perkuliahan.
9. Segenap Pegawai Puskesmas Kayumas dan Apoteker di Puskesmas Kayumas yang telah memberikan izin untuk penelitian serta memberikan saran dan arahan.

Surakarta, 22 Juni 2023

Penulis



Elvanya Gracia Putri

23201399B

DAFTAR ISI

Halaman

HALAMAN JUDUL.....	ii
PENGESAHAN KARYA TULIS ILMIAH	iii
PERNYATAAN.....	iv
PERSEMBAHAN	v
KATA PENGANTAR	vi
DAFTAR ISI.....	viii
DAFTAR TABEL.....	xi
DAFTAR GAMBAR	xii
DAFTAR LAMPIRAN	xiii
DAFTAR SINGKATAN	xv
ABSTRAK	xvi
<i>ABSTRACT</i>	xvii
BAB I	
PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	8
C. Tujuan Penelitian	8
D. Kegunaan Penelitian.....	9
BAB II	
TINJAUAN PUSTAKA	10
A. Puskesmas	10
1. Pengertian Puskesmas	10
2. Prinsip Penyelenggaraan Puskesmas	10
3. Tugas Puskesmas.....	11
4. Fungsi dan Wewenang Puskesmas.....	11
5. Kategori Puskesmas	13
6. Upaya Kesehatan Puskesmas	16
B. Puskesmas Kayumas	17

1. Motto	17
2. Visi	17
3. Misi.....	18
4. Pelayanan Kesehatan	18
C. Standar Pelayanan Kefarmasian di Puskesmas	18
D. Pelayanan Kefarmasian	19
1. Pengelolaan Sediaan Farmasi dan Barang Habis Masa Pakai.....	19
2. Pelayanan Farmasi Klinik	20
3. Sumber Daya Manusia	20
E. Obat	21
1. Pengertian Obat	21
2. Penggolongan Obat Berdasarkan Nama	21
3. Penggolongan Obat Berdasarkan Jenisnya.....	22
F. Penyimpanan Obat	24
1. Pengertian Penyimpanan Obat	24
2. Aspek Dalam Penyimpanan	25
3. Kegiatan Penyimpanan Obat	28
G. Landasan Teori.....	35
H. Kerangka Konsep	37
I. Keterangan Empirik	38
BAB III	
METODE PENELITIAN.....	39
A. Populasi dan Sampel	39
B. Variabel Penelitian	39
1. Identifikasi Variabel Utama.....	39
2. Klasifikasi Variabel Utama.....	39
3. Definisi Operasional Variabel Utama.....	40
C. Bahan dan Alat.....	40
D. Jalannya Penelitian.....	41
E. Analisis Hasil	41

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	43
A. Hasil Penelitian	43
B. Pembahasan.....	44
1. Struktur Organisasi Instalasi Farmasi Puskesmas kayumas	44
2. Penyimpanan Obat	45
a. Pengaturan Tata Ruang	46
b. Penyusunan Obat	49
c. Pencatatan Kartu Stok	52
d. Pengamatan Mutu Obat	54

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN.....	57
A. Kesimpulan	57
B. Saran.....	57
DAFTAR PUSTAKA	58
LAMPIRAN	61

DAFTAR TABEL

	Halaman
1. <i>Check List</i> Pengaturan Tata Ruang di Gudang Farmasi Puskesmas Kayumas.....	46
2. Persentase Pengaturan Tata Ruang	46
3. <i>Check List</i> Penyusunan Obat di Gudang Farmasi Puskesmas Kayumas ..	49
4. Persentase Penyusunan Obat.....	49
5. <i>Check List</i> Pencatatan Kartu Stok di Gudang Farmasi Puskesmas Kayumas.....	52
6. Persentase Pencatatan Kartu Stok	53
7. <i>Check List</i> Pengamatan Mutu Obat di Gudang Farmasi Puskesmas Kayumas.....	54
8. Persentase Pengamatan Mutu Obat.....	55
9. Persentase Rata-Rata Penyimpanan Obat di Puskesmas Kayumas.....	56

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
1. Puskesmas Kayumas	17
2. Simbol Obat Bebas.....	22
3. Simbol Obat Bebas Terbatas.....	23
4. Peringatan Obat Bebas Terbatas	23
5. Simbol Obat Keras	23
6. Simbol Obat Narkotika	24
7. Simbol Obat Psikotropika	24
8. Kerangka Konsep	37
9. Jalannya Penelitian.....	41

DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
1. Surat izin penelitian dari Universitas Setia Budi	62
2. Lembar hasil observasi.....	63
3. Lembar hasil wawancara.....	67
4. Berita acara serah terima barang Puskesmas Kayumas tahun 2023	72
5. Laporan pemakaian dan lembar permintaan obat (LPLPO)	73
6. Daftar obat dan BMHP di Puskesmas Kayumas.....	75
7. Daftar barang rusak/ED di Puskesmas Kayumas tahun 2022	79
8. Surat permohonan pemusnahan barang persediaan yang sudah ED	81
9. Berita acara pemeriksaan fisik obat ED	82
10. Daftar obat LASA dan <i>High Alert</i> di Puskesmas Kayumas.....	83
11. Daftar obat dan BMHP <i>emergency</i> di Puskesmas Kayumas	84
12. SOP Penyimpanan obat di Puskesmas Kayumas	85
13. Pendingin ruangan di Gudang Farmasi Puskesmas Kayumas	88
14. Kondisi ventilasi di Gudang Farmasi Puskesmas Kayumas	89
15. <i>Cold Chain</i> di Gudang Farmasi Puskesmas Kayumas.....	90
16. Bagian dalam <i>cold chain</i> di Gudang Farmasi Puskesmas Kayumas.....	91
17. Thermometer suhu <i>cold chain</i>	92
18. Lembar <i>monitoring</i> suhu <i>cold chain</i>	93
19. Lemari khusus penyimpanan narkotika dan psikotropika di Gudang Farmasi Puskesmas Kayumas	94
20. Kartu stok di Gudang Farmasi Puskesmas Kayumas.....	95
21. Lemari kamar obat sediaan sirup, tetes dan salep pelayanan farmasi di Puskesmas Kayumas	96
22. Lemari kamar BMHP pelayanan farmasi di Puskesmas Kayumas	97
23. Lemari kamar obat pelayanan farmasi di Puskesmas Kayumas	98
24. Penyimpanan Bahan Berbahaya dan Beracun di Gudang Farmasi Puskesmas Kayumas	99
25. Peletakan kartu stok	100

26. Kondisi kardus di Gudang Farmasi Puskesmas Kayumas	101
27. Penyimpanan sediaan sirup di Gudang Farmasi Puskesmas Kayumas...	102
28. Penyimpanan sediaan kaplet kemasan botol di Gudang Farmasi Puskesmas Kayumas.....	103
29. Penyimpanan sediaan salep di Gudang Farmasi Puskesmas Kayumas ..	104
30. Penyimpanan sediaan tetes di Gudang Farmasi Puskesmas Kayumas ...	105
31. Rak penyimpanan sediaan sirup, tetes, salep di Gudang Farmasi Puskesmas Kayumas	106
32. Rak bagian pelayanan farmasi di Puskesmas Kayumas.....	107
33. Label LASA dan <i>High Alert</i>	108
34. Bagian peracikan obat	109
35. Bagian Pelayanan Kefarmasian di Puskesmas Kayumas.....	110
36. Penyimpanan obat di Gudang Farmasi Puskesmas Kayumas.....	111
37. Area cuci tangan di Gudang Farmasi Puskesmas Kayumas	115
38. Bagian kamar obat pelayanan farmasi di Puskesmas Kayumas.....	116
39. Kegiatan peracikan obat oleh Apoteker di Puskesmas Kayumas	117
40. Etiket di Puskesmas Kayumas	118
41. Daftar obat <i>emergency</i> di Puskesmas Kayumas.....	119
42. Kotak <i>emergency kit</i> di Puskesmas Kayumas.....	120
43. Penyimpanan sediaan farmasi dan BMHP di Poli KIA	121
44. Ruang tunggu pengambilan obat.....	122
45. Alat pemadam kebakaran di Puskesmas Kayumas	123
46. Surat selesai penelitian di Puskesmas Kayumas	124

DAFTAR SINGKATAN

APAR	Alat Pemadam Kebakaran
APJ	Apoteker Penanggung Jawab
B3	Bahan Berbahaya dan Beracun
BLUD	Badan Layanan Umum Daerah
BMHP	Barang Medis Habis Pakai
CPOTB	Cara Pembuatan Obat Tradisional yang Baik
DBMB	Dokumen Bukti Mutasi Barang
ED	<i>Expired Date</i>
FEFO	<i>First Expired First Out</i>
FI	Farmakope Indonesia
FIFO	<i>First In First Out</i>
FKTP	Fasilitas Kesehatan Tingkat Pertama
GERMAS	Gerakan Masyarakat Hidup Sehat
IGD	Instalasi Gawat Darurat
ISMP	<i>Institute for Safe Medication Practice</i>
JKN	Jaminan Kesehatan Nasional
KIA	Kesehatan Ibu dan Anak
LASA	Look Alike Sound Alike
LPLPO	Laporan Pemakaian dan Lembar Permintaan Obat
MESO	Monitoring Efek Samping Obat
NORUM	Nama Obat Rupa Ucapan Mirip
OHT	Obat Herbal Terstandar
PIO	Pelayanan Informasi Obat
PKD	Pos Kesehatan Desa
PTO	Pemantauan Terapi Obat
RKO	Rencana Kebutuhan Obat
UKM	Upaya Kesehatan Masyarakat
UKP	Upaya Kesehatan Perorangan

ABSTRAK

ELVANYA GRACIA PUTRI, 2023, GAMBARAN SISTEM PENYIMPANAN OBAT DI PUSKESMAS KAYUMAS KABUPATEN KLATEN PERIODE MARET TAHUN 2023, KARYA TULIS ILMIAH, PROGRAM STUDI D-III FARMASI, FAKULTAS FARMASI, UNIVERSITAS SETIA BUDI. Dibimbing oleh apt. Santi Dwi Astuti, S.Farm., M.Sc.

Penyimpanan sediaan farmasi merupakan kegiatan pengaturan terhadap sediaan farmasi yang diterima agar aman, terhindar dari kerusakan fisik maupun kimia dan mutunya tetap terjamin, sesuai persyaratan yang ditetapkan. Penyimpanan obat meliputi pengaturan tata ruang, penyusunan stok obat, pencatatan stok obat dan pengamatan mutu obat. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui gambaran sistem penyimpanan obat di Puskesmas Kayumas Kabupaten Klaten Periode Maret Tahun 2023.

Penelitian ini dilaksanakan dengan metode deskriptif melalui pengamatan langsung dengan mendeskripsikan sistem penyimpanan obat di Puskesmas Kayumas periode Maret tahun 2023. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi dan wawancara. Pengamatan langsung menggunakan lembar *checklist* yang meliputi aspek pengaturan tata ruang, penyusunan obat, pencatatan kartu stok dan pengamatan mutu obat.

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa sistem penyimpanan obat di Puskesmas Kayumas Kabupaten Klaten menunjukkan kategori sangat baik pada indikator penyusunan obat (100%), pencatatan kartu stok (100%) dan pengamatan mutu obat (90%). Sementara itu sistem penyimpanan obat menunjukkan kategori baik pada indikator pengaturan tata ruang (70%). Sistem penyimpanan obat di Puskesmas Kayumas Kabupaten Klaten Periode Maret Tahun 2023 telah sesuai dengan Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 74 Tahun 2016 Tentang Standar Pelayanan Kefarmasian di Puskesmas.

Kata kunci : Sistem Penyimpanan, Obat, Puskesmas

ABSTRACT

ELVANYA GRACIA PUTRI, 2023, OVERVIEW OF THE DRUG STORAGE SYSTEM AT THE KAYUMAS HEALTH CENTER, KLATEN REGENCY FOR THE PERIOD OF MARCH 2023, SCIENTIFIC PAPER, D-III PHARMACY STUDY PROGRAM, FACULTY OF PHARMACY, SETIA BUDI UNIVERSITY. Supervised by apt. Santi Dwi Astuti, S.Farm., M.Sc.

Storage of pharmaceutical preparations is a regulatory activity for pharmaceutical preparations received to be safe, avoid physical and chemical damage and the quality is guaranteed, according to established requirements. Drug storage includes spatial arrangements, preparation of drug stocks, recording of drug stocks and observation of drug quality. This study aims to determine the picture of the drug storage system at the Kayumas Health Center, Klaten Regency for the March 2023 period.

This research was carried out with a descriptive method through direct observation by describing the drug storage system at the Kayumas Health Center for the period of March 2023. The data collection techniques used in this study were observation and interviews. Direct observation using *checklist sheets* covering aspects of spatial arrangements, drug preparation, recording stock cards and observing drug quality.

Based on the results of the study, it shows that the drug storage system at the Kayumas Health Center, Klaten Regency shows very good categories in drug preparation indicators (100%), stock card recording (100%) and drug quality observation (90%). Meanwhile, the drug storage system showed a good category on spatial arrangement indicators (70%). The drug storage system at the Kayumas Health Center, Klaten Regency for the March 2023 period is in accordance with the Regulation of the Minister of Health of the Republic of Indonesia Number 74 of 2016 concerning Pharmaceutical Service Standards at Puskesmas.

Keywords : Storage System, Medicine, Puskesmas

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Di era Jaminan Kesehatan Nasional (JKN) pelayanan kesehatan tidak lagi terpusat di rumah sakit atau fasilitas kesehatan tingkat lanjutan, namun pelayanan kesehatan harus dilakukan secara berjenjang sesuai dengan kebutuhan medis pasien. Hal ini dimaksudkan untuk meningkatkan kualitas pelayanan kesehatan bagi masyarakat. Prinsip ini memberlakukan pelayanan kesehatan difokuskan di Fasilitas Kesehatan Tingkat Pertama (FKTP) di mana salah satunya adalah Puskesmas (Kemenkes RI, 2019b).

Puskesmas merupakan fasilitas pelayanan kesehatan tingkat primer yang dapat diakses oleh seluruh masyarakat. Pelayanan kefarmasian di Puskesmas merupakan bentuk wujud upaya tingkat kesehatan yang berperan penting dalam meningkatkan mutu pelayanan kesehatan bagi seluruh masyarakat. Pelayanan kefarmasian dalam Puskesmas harus memenuhi standar yang telah ditetapkan (Kemenkes RI, 2016).

Dalam Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 74 Tahun 2016 tentang Standar Pelayanan Kefarmasian di Puskesmas, pelayanan kefarmasian terbagi dalam dua kegiatan yaitu pengelolaan sediaan farmasi dan Bahan Medis Habis Pakai (BMHP) serta pelayanan farmasi klinik. Pengelolaan sediaan farmasi dan BMHP serta pelayanan farmasi klinik di Puskesmas merupakan satu rangkaian kegiatan yang saling terkait satu dengan yang lain. Kegiatan tersebut harus didukung oleh sumber daya manusia serta sarana dan prasarana sesuai standar. Pelayanan kefarmasian di Puskesmas tidak lepas dari peran tenaga kesehatan terutama tenaga kefarmasian. Tenaga kefarmasian terdiri atas apoteker dan tenaga teknis kefarmasian. Dalam penyelenggaraan pelayanan kefarmasian di Puskesmas, apoteker dibantu oleh tenaga teknis kefarmasian dan/atau tenaga kesehatan lainnya (Kemenkes RI, 2020). Apoteker sebagai penanggung jawab pelayanan kefarmasian di Puskesmas diharapkan dapat melaksanakan pelayanan kefarmasian sesuai standar dalam rangka peningkatan mutu pelayanan dan keselamatan pasien (Kemenkes RI, 2016).

Dalam melaksanakan pelayanan kefarmasian di Puskesmas, apoteker dan tenaga teknis kefarmasian harus mengacu pada Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 74 tahun 2016 tentang Standar Pelayanan Kefarmasian di Puskesmas dan Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 26 tahun 2020 tentang Perubahan Atas Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 74 Tahun 2016 tentang Standar Pelayanan Kefarmasian di Puskesmas. Standar Pelayanan Kefarmasian di Puskesmas memuat aktifitas pengelolaan sediaan farmasi dan BMHP dan pelayanan farmasi klinik (Kemenkes RI, 2016).

Pengelolaan sediaan farmasi meliputi perencanaan, permintaan, penerimaan, penyimpanan, pendistribusian, pengendalian, pencatatan dan pelaporan serta pemantauan dan evaluasi pengelolaan sediaan farmasi dan BMHP (Kemenkes RI, 2016). Salah satu bagian yang penting dalam pengelolaan obat di Puskesmas adalah penyimpanan, karena dengan penyimpanan yang baik dan benar akan dengan mudah dalam pengambilan obat yang lebih efektif dan pelayanan kesehatan di tingkat pertama akan lebih baik. Tujuan penyimpanan obat adalah agar obat yang tersedia di unit pelayanan kesehatan mutunya dapat dipertahankan. Gudang farmasi merupakan salah satu tempat yang penting dalam menjamin ketersediaan obat dengan keadaan yang stabil, aman dan berkualitas (Bachtiar *et al.*, 2021). Penyimpanan sediaan farmasi merupakan kegiatan pengaturan terhadap sediaan farmasi yang diterima agar aman, terhindar dari kerusakan fisik maupun kimia dan mutunya tetap terjamin, sesuai persyaratan yang ditetapkan. Kegiatan penyimpanan obat meliputi pengaturan tata ruang, penyusunan stok obat, pencatatan stok obat dan pengamatan mutu obat (Kemenkes RI, 2019b).

Pada penyimpanan obat terdapat berapa metode yang sering digunakan yaitu metode alfabetis, dimana metode penyimpanannya sesuai abjad. Kelas terapi yaitu metode penyimpanannya dengan cara menyimpan obat sesuai dengan indikasi atau memiliki terapi yang sama. Bentuk sediaan yaitu metode penyimpanan sesuai sediaan obat – obat tersebut. *First in First out* (FIFO) merupakan metode dimana sediaan barang yang pertama kali masuk maka persediaan barang itu pula yang di keluarkan dan *First Expired First Out* (FEFO) merupakan metode pengeluran produk dengan kadaluwarsa terpendek terlebih dahulu (Dewi & Yuswantina, 2022).

Sarana pencatatan yang berhubungan dengan penyimpanan di gudang farmasi yaitu berupa kartu stok obat yang memadai. Pencatatan stok obat dilakukan pada kartu stok, pencatatan dilakukan setiap hari sesuai dengan permintaan yang diajukan. Sehingga jumlah stok awal dan stok akhir telah otomatis diketahui dalam kartu stok. Tiap lembar kartu stok berisi mutasi obat dari jenis obat dengan sumber dana yang berbeda dan setiap 1 kartu stok berisi satu jenis obat (Nurlina *et al.*, 2022).

Sistem penyimpanan obat di Puskesmas harus sesuai dengan Standar Pelayanan Kefarmasian di Puskesmas, karena penyimpanan obat yang tidak sesuai dapat mempengaruhi mutu obat (Kemenkes RI, 2019b). Penyimpanan sediaan farmasi yang baik harus memenuhi persyaratan yang ditetapkan untuk menjaga mutu yang terjamin dan menghindari kerusakan kimia maupun fisik (Tuda *et al.*, 2020). Beberapa pertimbangan dalam penyimpanan sediaan farmasi di instalasi farmasi seperti bentuk dan jenis sediaan, stabilitas, mudah atau tidaknya meledak atau terbakar, serta narkotika dan psikotropika disimpan dalam lemari khusus (Kemenkes RI, 2015). Penyimpanan obat selalu disertai pelabelan nama obat, kartu stok untuk setiap jenis obat dan disusun secara alfabetis untuk memudahkan dalam pencarian (Jati *et al.*, 2022).

Pada tahun 2019 Murniati melakukan penelitian tentang Gambaran Cara Pengelolaan Obat Pada Tahap Penyimpanan di Puskesmas Antang Kota Makassar. Hasil penelitian dengan acuan Peraturan Menteri Kesehatan RI Nomor 74 Tahun 2016 didapatkan hasil sistem pengelolaan obat di Puskesmas Antang pada tahap penyimpanan tahun 2019 masuk dalam kategori cukup di mana skor rata-ratanya yang di peroleh adalah 65,2% (cukup). Di mana pada tabel persentase gambaran cara pengelolaan obat pada tahap menyimpanan obat di Puskesmas Antang Kota Makassar telah tersedianya catatan obat rusak, ada catatan obat *expired date (ED)*, tersedianya kartu stok, tersedianya kartu penerimaan, tersedianya ruang khusus untuk penyimpanan, tersedianya rak penyimpanan, obat tidak di letakkan di atas lantai, obat narkotik dan psikotropik di letakkan di lemari terpisah, lemari obat narkotik dan psikotropik selalu di kunci, petugas melakukan pencatatan secara teratur terhadap obat masuk dan obat keluar, pengecekan dan pencatatan terhadap

mutu obat di lakukan secara periodik, penyimpanan menggunakan sistem FEFO dan FIFO, dan tersedianya catatan pemusnahan, mutasi obat terdiri dari tanggal, waktu saksi dan cara pemusnahan. Hasil penelitian penyimpanan obat didapatkan beberapa tahap penyimpanan obat di Puskesmas Antang Kota Makassar yang masih belum sesuai dengan Peraturan Menteri Kesehatan RI yang ada pada saat ini seperti pada penyimpanan obat belum di simpan berdasarkan jenis dan sediaan, tidak secara alfabetis, tidak tersedianya cukup ventilasi dan sirkulasi udara, tidak tersedianya lemari es untuk produk tertentu, jumlah obat yang diterima tidak di sesuaikan dengan kapasitas gudang, tablet kapsul dan obat kering tidak di simpan dalam wadah kedap udara di rak bagian atas, kunci ruangan tidak hanya di pegang oleh petugas dan kepala puskesmas, dan tidak di berikan pelabelan pada rak penyimpanan.

Pada tahun 2021 Astuti *et.al.* melakukan penelitian mengenai Gambaran Sistem Penyimpanan Obat di Puskesmas Sewon 1 Kabupaten Bantul Periode Mei 2021. Hasil penelitian menunjukkan kategori baik pada indikator cara penyimpanan obat dan pengamatan mutu obat. Sementara penyimpanan obat menunjukkan kategori cukup pada indikator pengaturan tata ruang dan pencatatan kartu stok. Indikator cara penyimpanan obat yang sudah memenuhi persyaratan diantaranya obat disusun secara alfabetis dan dikelompokkan berdasarkan bentuk sediaan, obat dirotasi dengan FEFO dan FIFO obat-obat yang memerlukan suhu dingin disimpan dalam lemari pendingin (sera, vaksin, oksitosin, methylergometrin dan suppositoria), obat yang tidak tertera tanggal kadaluwarsa atau tanggal produksinya disimpan berdasarkan waktu penerimaan obat, obat yang tidak ada masa kadaluwarsa tetapi ada tanggal produksi disimpan berdasarkan waktu produksi obat, obat yang mempunyai masa kadaluwarsa sama digunakan yang dahulu tiba, tidak terdapat obat yang kurang baik kualitasnya, obat cair dipisahkan dari padatan, lisol dan desinfektan diletakkan terpisah dari obat lain, obat yang penampilan dan penamaan mirip LASA (*Look Alike Sound Alike*) tidak ditempatkan berdekatan. Hasil penelitian pengaturan tata ruang masih terdapat beberapa indikator persyaratan yang belum terpenuhi diantaranya tidak tersedianya alat pemadam kebakaran dan alat pengukur suhu ruangan di dalam gudang

penyimpanan obat. Serta dinding gudang penyimpanan obat tidak dibuat licin. Dinding pada gudang penyimpanan obat harus dibuat licin menggunakan cat minyak. Penggunaan cat minyak bertujuan agar dinding dapat menjadi licin dan tidak ada debu yang menempel pada dinding yang dapat menyebabkan terjadinya kontaminasi obat. Hasil penelitian pencatatan kartu stok menunjukkan terdapat indikator yang belum memenuhi persyaratan yaitu kartu stok tidak selalu diletakkan di samping obat melainkan ada yang ditumpuk menjadi satu dan jumlah fisik sisa stok obat tidak selalu sama dengan catatan yang ada di kartu stok. Hal ini dikarenakan ada beberapa pengeluaran obat tidak ditulis dalam kartu stok.

Pada tahun 2020 Paloma *et.al.* melakukan penelitian tentang Gambaran Penyimpanan Obat di Puskesmas Kambangan Kecamatan Lebaksiu Kabupaten Tegal. Hasil observasi menunjukkan bahwa tata cara pengaturan penyimpanan dan penyusunan obat belum cukup baik, dengan terdapat jendela dan ventilasi pada gudang tidak dibuka dapat mengakibatkan dalam ruangan gudang akan menjadi lembab dan akan mempengaruhi kelembapan pada obat. Sedangkan di dalam gudang terdapat AC yang berguna untuk sirkulasi udara namun AC tersebut tidak difungsikan sebagai semestinya.

Pada tahun 2021 Husnawati *et.al.* melakukan penelitian tentang Implementasi Sistem Penyimpanan Obat di Puskesmas Rawat Inap Sidomulyo Kota Madya Pekanbaru. Hasil yang diperoleh menunjukkan bahwa sebagian besar kondisi penyimpanan obat di Puskesmas Rawat Inap Sidomulyo Pekanbaru telah sesuai persyaratan Departemen Kesehatan RI tahun 2008 dan 2010. Namun masih terdapat *item* yang belum memenuhi standar lainnya yaitu pencahayaan di gudang Puskesmas ini hanya mengandalkan cahaya dari lampu saja, karena ventilasi yang terdapat di ruangan gudang obat ini hanya terdiri dari beberapa lubang kecil saja dan menyebabkan minimnya cahaya dan aliran udara yang masuk ke ruangan gudang obat ini. Seharusnya menurut standar, cahaya matahari dan aliran udara dari luar yang masuk juga diperlukan untuk mengatasi kelembapan, sehingga obat yang disimpan tidak rusak secara fisik dan kimia.

Pada tahun 2022 Jati *et.al.* melakukan penelitian tentang Gambaran Penyimpanan Obat di Puskesmas Ranomuut Kota Manado didapatkan hasil

penelitian terhadap penyimpanan obat di Puskesmas Ranomuut termasuk kategori sangat baik dengan persentase rata-rata 88,89%. Penyusunan obat berdasarkan abjad dan bentuk sediaan obat membantu untuk mempermudah dalam pencarian obat. Pencatatan kartu stok sudah sesuai dan kartu stok diletakkan di samping obat. Pada pengaturan tata ruang masih terdapat indikator yang tidak sesuai seperti kartu suhu tidak diisi setiap hari.

Pada tahun 2022 Winni *et..al.* melakukan penelitian tentang Penyimpanan Obat dan BMHP di UPTD Puskesmas Nusa Indah Kota Bengkulu. Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa penyimpanan obat dan BMHP yang ada di gudang dan apotek UPTD Puskesmas Nusa Indah Kota Bengkulu yang terdiri dari indikator bentuk dan jenis sediaan, narkotika dan psikotropika serta gudang penyimpanan sudah sesuai dengan Peraturan Menteri Kesehatan RI Nomor 74 Tahun 2016 tentang Standar Pelayanan Kefarmasian di Puskesmas dan Kemenkes RI 2010 tentang Materi Pelatihan Manajemen Kefarmasian di Puskesmas, hanya saja untuk perlengkapan AC kurang optimal. Luas gudang sudah sesuai di mana luas gudang minimal yaitu 3 x 4 cm atau disesuaikan dengan jumlah obat BMHP yang disimpan.

Pada tahun 2021 Ervianingsih *et.al.* melakukan penelitian tentang Analisis Penyimpanan Obat di Puskesmas Wara Kota Palopo. Didapatkan hasil sarana dan prasarana di gudang penyimpanan obat pada Puskesmas Wara Utara Kota belum terpenuhi dengan baik karena gudang penyimpanan obat masih sempit, ventilasi tidak dilengkapi gorden atau dicat putih. Pengaturan penyimpanan obat pada Puskesmas Wara Utara Kota belum terpenuhi dengan baik di mana obat yang masih dalam dus diletakkan di atas lantai dan tidak dilapisi dengan palet. Sistem penyimpanan obat telah dilakukan sesuai peraturan Dirjen Bina Farmasi dan Alkes. Penyimpanan khusus pada Puskesmas Wara Utara Kota telah dilakukan sesuai dengan peraturan seperti obat yang memerlukan suhu dingin disimpan dalam lemari pendingin dan obat golongan narkotika dan psikotropika disimpan dalam lemari khusus dan terkunci.

Pada tahun 2022 Adhitama dan Munawarah melakukan penelitian tentang Profil Penyimpanan Obat pada Puskesmas di Kabupaten Tana Toraja. Didapatkan

hasil masih banyak Puskesmas yang tidak memenuhi persyaratan penyimpanan obat. Indikator yang masih belum sesuai standar seperti tidak menggunakan palet, ruangan penyimpanan yang sempit dan luas yang tidak memadai, tidak menggunakan kunci ganda untuk keamanan gudang obat, dan tidak terdapat kulkas untuk penyimpanan vaksin dan suppositoria.

Pada tahun 2019 Wahyuni *et.al.* melakukan penelitian tentang Evaluasi Penyimpanan Sediaan Farmasi di Gudang Puskesmas Se-Kota Banjarmasin. Berdasarkan hasil penelitian masih terdapat faktor-faktor yang menyebabkan ketidaksesuaian dalam penyimpanan sediaan farmasi seperti jarak, jenis sediaan dan palet tidak sesuai karena ukuran gudang yang belum memadai. Sehingga untuk ketersediaan palet tidak terpenuhi dan berpengaruh terhadap jarak dan penyusunan obat yang tidak teratur. Penyimpanan obat narkotika dan psikotropika lemari yang digunakan masih belum memenuhi standar karena terkait pengadaan.

Sistem penyimpanan obat yang tidak baik sangat berpengaruh terhadap stabilitas dan efek terapi obat. Oleh karena itu, dapat ditegaskan bahwa sistem penyimpanan obat merupakan hal yang sangat penting untuk diperhatikan agar obat-obat yang disimpan mutunya terjamin dan terhindar dari kerusakan kimia ataupun fisik. Kesalahan dalam penyimpanan obat dapat mengakibatkan turunnya kadar atau potensi obat sehingga apabila dikonsumsi oleh pasien menjadi tidak efektif dalam menunjang capaian terapi (Astuti *et al.*, 2021).

Berdasarkan kesembilan penelitian yang diambil dapat disimpulkan bahwa empat puskesmas (44%) sudah memenuhi Standar Pelayanan Kefarmasian di Puskesmas dan Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 74 Tahun 2016 dan lima puskesmas (56%) belum memenuhi Standar Pelayanan Kefarmasian di Puskesmas dan Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 74 Tahun 2016, dikarenakan masih kurangnya efisiensi dalam penyimpanan obat.

Pada tahap penyimpanan merupakan bagian pengelolaan obat yang sangat penting dalam memelihara mutu obat-obatan, menghindari penggunaan yang tidak bertanggungjawab, memudahkan pencarian dan pengawasan, mengurangi terjadinya obat rusak, serta dapat menghindari kekosongan obat sehingga pasien dapat terlayani dengan baik. Mengingat begitu besarnya dampak dari sistem

pengelolaan penyimpanan obat dan belum pernah dilakukan penelitian khusus tentang sistem penyimpanan obat sebelumnya di Puskesmas Kayumas Kabupaten Klaten, maka hal ini mendorong peneliti untuk melakukan penelitian dengan judul “Gambaran Sistem Penyimpanan Obat di Puskesmas Kayumas Kabupaten Klaten Periode Maret Tahun 2023”. Harapan dilakukan penelitian ini dapat menjadi suatu peningkatan yang sangat baik untuk pelayanan kefarmasian sehingga dapat memenuhi Standar Pelayanan Kefarmasian di Puskesmas termasuk dalam hal proses penyimpanan obat di Puskesmas Kayumas Kabupaten Klaten.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang dapat dirumuskan permasalahan dalam penelitian sebagai berikut:

- 1) Bagaimana sistem penyimpanan obat di Puskesmas Kayumas Kabupaten Klaten Periode Maret Tahun 2023 yang meliputi pengaturan tata ruang, penyusunan stok obat, pencatatan stok dan pengamatan mutu obat?
- 2) Bagaimana kesesuaian sistem penyimpanan obat di Puskesmas Kayumas Kabupaten Klaten Periode Maret Tahun 2023 berdasarkan Standar Pelayanan Kefarmasian di Puskesmas Nomor 74 Tahun 2016?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian untuk mengetahui:

- 1) Mengetahui sistem penyimpanan obat di Puskesmas Kayumas Kabupaten Klaten Periode Maret Tahun 2023 yang meliputi pengaturan tata ruang, penyusunan stok obat, pencatatan stok dan pengamatan mutu obat
- 2) Mengetahui kesesuaian sistem penyimpanan obat di Puskesmas Kayumas Kabupaten Klaten Periode Maret Tahun 2023 berdasarkan Standar Pelayanan Kefarmasian di Puskesmas Nomor 74 Tahun 2016

D. Kegunaan Penelitian

Kegunaan penelitian ini yaitu sebagai:

1) Bagi Peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi syarat kelulusan di Program Studi D-III Farmasi Universitas Setia Budi Surakarta, dapat memahami serta mengetahui pengelolaan obat pada tahap penyimpanan obat dan untuk menerapkan ilmu pengetahuan yang telah diperoleh pada saat kuliah.

2) Bagi Puskesmas Kayumas Kabupaten Klaten

Penelitian ini diharapkan menjadi masukan yang positif agar penyimpanan obat di Puskesmas Kayumas Kabupaten Klaten menjadi lebih efektif sehingga dapat menjaga dan meningkatkan mutu pelayanan di Puskesmas.

3) Bagi Instansi Pendidikan

Penelitian ini diharapkan menjadi tambahan referensi bagi peneliti lain yang ingin melakukan penelitian mengenai pengelolaan penyimpanan obat di instansi kesehatan lainnya dan bermanfaat dalam bidang pendidikan sebagai bacaan.